

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 SIGLI

Miswar Saputra¹, Nanda Saputra²

¹STIT Darussalamah Teupin Raya, ²STIT Al-Hilal Sigli

E-mail: ¹miswaralfata@gmail.com, ²nandasaputra680@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan adalah: 1) menerapkan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli, 2) mengetahui Apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Sigli, 3) mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala sekolah, enam guru, dua guru ekstrakurikuler, tiga siswa kelas IV, V dan VI, dan komite sekolah. Seleksi penelitian subyek telah dengan pertimbangan tertentu. Percobaan dilakukan di SD Negeri 1 Sigli. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan pengamatan moderat karena para peneliti hanya melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pembicara. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri 1 Sigli meliputi intrakurikuler termasuk tadarus *one day one ayat*, senam massal, upacara bendera, peringatan hari besar, pergi perpustakaan. Selain kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 1 Sigli juga dimanifestasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, TPA, TIK, *marching band*, drama, dalail khairat, dan shalawatan.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Kultur Sekolah

Abstract: This study aims to: 1) implement character education in school culture at SDN 1 Sigli, 2) find out what are the values of characters in school culture that are applied at SDN 1 Sigli, 3) find out what are the inhibiting factors and supporting factors for character education in school culture at SDN 1 Sigli. Subjects of this study consisted of one principal, six teachers, two teachers extracurricular, three students of class IV, V and VI, and the school committee. Selection of research subjects have been with a certain consideration. The experiment was conducted in SD Negeri 1 Sigli. The technique of collecting data using interviews, documentation and observation moderate because the researchers only do some of the activities undertaken by the speaker. Data analysis techniques used during this study using an interactive model Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of character education through school culture carried out at SD Negeri 1 Sigli included intracurricular including tadarus one day one verse, mass gymnastics, flag ceremonies, commemorative holidays, going to the library. In addition to intracurricular activities, the implementation of character education through school culture in SD Negeri 1 Sigli is also manifested in extracurricular activities, namely scouts, TPA, ICT, marching band, drama, dalail khairat, and shalawatan.

Keywords: Student Character, School Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menyampaikan pengetahuan saja, dan melupakan penanaman nilai karakter sehingga bangsa Indonesia tidak akan lepas dari persoalan kerusakan moral. Sebenarnya alternatif pembentukan karakter siswa dapat

dilakukan salah satunya melalui budaya sekolah sesuai dengan *Grand Design* pendidikan karakter karena karakter sebagai akhlak dibangun berlandaskan nilai-nilai yang berlaku. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif. Suasana budaya sekolah yang diciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa.

Budaya sekolah adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses membangun pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada anak sejak usia dini.

Demikian halnya pada satuan pendidikan, bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar seperti di sekolah-sekolah dasar sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual serta pembentukan karakter guna mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika (Sri, 2011: 29).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, bullying dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya mencegah kejadian yang belum terjadi dan mengurangi atau menghilangkan permasalahan karakter bangsa. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait dengan mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya (Wiyani, 2012: 24).

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi dan keberlanjutan. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah bukan dibentuk melalui ilmu pengetahuan, namun melalui contoh dan teladan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. SDN 1 Sigli salah satu sekolah dasar yang ada di kompleks pelajar tijue, Desa lampeudeu Tunong, Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Sekolah yang telah berstatus negeri ini memiliki berbagai macam budaya sekolah.

Budaya sekolah menurut Daryanto (2015: 3-4) budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan yang dianut personil

sekolah. Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli?, 2) Apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Sigli?, 3) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Menerapkan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli. 2) Mengetahui Apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Sigli. 3) Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDN 1 Sigli.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, dan menginterpretasi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Menurut Arikunto (2013: 44) penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian dan tidak menguji kebenaran antar variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesungguhnya.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sigli yang beralamatkan di jalan Blok. Bengkel, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian dilakukan selama bulan November-Desember 2019.

Teknik Penelitian

Data Menurut Arikunto (2013: 265) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangkanketerangan yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka dimana responden diminta pendapatnya. Peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan saja. dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapatkan suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis menurut Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Hasil deskripsi data masing-masing pertanyaan penelitian ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, II, III, IV, V dan VI, guru Ekstrakurikuler batik dan pramuka, komite, siswa kelas IV, V dan VI bahwa guru kelas dan guru ekstrakurikuler serta kepala sekolah telah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui pembiasaan, siswa setiap hari harus dibiasakan dan juga keteladanan. Karakter terbentuk jika ada sosok yang biasa dijadikan model untuk pembiasaan.2. Budaya sekolah berupa: tadarus <i>one day one ayat</i>, senam massal, upacara bendera, peringatan hari besar, pergi perpustakaan pramuka, TPA, TIK, <i>marching band</i>, semutlis drama, dalail khairat, dan shalawatan.3. Ada kegiatan yang belum berjalan seperti RaSaTer, diperdengarkan lagu Indonesia raya.4. Kegiatan yang belum berjalan sepenuhnya sarapan pagi dan semutlis.5. Mayoritas siswa senang dan tertarik dengan kegiatan budaya sekolah dan antusias.

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk Melalui Budaya Sekolah

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, II, III, IV, V dan VI, guru Ekstrakurikuler batik dan pramuka, komite, siswa kelas IV, V dan VI bahwa guru kelas dan guru ekstrakurikuler serta kepala sekolah telah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> Melalui pembiasaan, siswa setiap hari harus dibiasakan dan juga keteladanan. Karakter terbentuk jika ada sosok yang biasa dijadikan model untuk pembiasaan. Budaya sekolah berupa: tadarus <i>one day one ayat</i>, senam massal, upacara bendera, peringatan hari besar, pergi perpustakaan pramuka, TPA, TIK, <i>marching band</i>, semutlis drama, dalail khairat, dan shalawatan. Ada kegiatan yang belum berjalan seperti RaSaTer, diperdengarkan lagu Indonesia raya. Kegiatan yang belum berjalan sepenuhnya sarapan pagi dan semutlis. Mayoritas siswa senang dan tertarik dengan kegiatan budaya sekolah dan antusias.

Tabel 3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, II, III, IV, V dan VI, guru Ekstrakurikuler batik dan pramuka, komite, siswa kelas IV, V dan VI bahwa guru kelas dan guru ekstrakurikuler serta kepala sekolah telah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> Hambatan <ol style="list-style-type: none"> Ada guru yang tidak memiliki waktu karena harus dinas keluar dan disibukkan dengan adminitrasi sekolah. Ada siswa yang terlalu aktif, sehingga mengganggu temannya. Ada orang tua yang kurang peduli. Sarana prasarana, banyak alat yang masih kurang misalnya alat music dan tenda serta ada sarpras yang rusak misalnya alat untuk membatik dan beberapa gamelan rusak. Pendukung <ol style="list-style-type: none"> Mayoritas guru berusaha melaksanakan budaya sekolah. Mayoritas siswa semangat dan antusias. Mayoritas orang tua mendukung, dengan membantu pihak sekolah. Sarana dan prasarana sudah mendukung misalnya lapangan, perlengkapan altletik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal berikut.

a. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan untuk mempertoleh data yang dibutuhkan, sehingga konsisten dalam pengamatan sangat diperlukan agar data yang dibutuhkan valid.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sumber yaitu mengecek kembali data yang diperoleh dari 13 narasumber. Triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dua kali setiap narasumber dan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga dapat yang di dapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya.

Hasil Uji Analisis Data

Peneliti melakukan uji analisis data dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dicatat dalam bentuk catatan lapangan berisi tentang SDN 1 Sigli, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 1 Sigli.

Reduksi data, peneliti mereduksi data dengan cara memilih serta mengurutkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian merangkum hal-hal pokok sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penyajian data, peneliti melakukan pengodean, kemudian mendeskripsikan data yang telah direduksi secara jelas dan singkat. Dalam penyajian data, hasil data yang telah direduksi kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif, kemudian dianalisis dan dibahas untuk ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap penyajian data di tiap pertanyaan penelitian. Selanjutnya dipaparkan kembali pada bagian akhir kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, selanjutnya nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan budaya sekolah serta waktu penghambat dan pendukung dalam melaksanakan budaya sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan dengan melaksanakan budaya sekolah secara terus-menerus dan berulang-ulang. Karakter akan terbentuk jika guru menjadi sosok yang bisa dijadikan model untuk pembiasaan itu sehingga siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya seluruh komponen sekolah selalu berusaha konsisten menjalankan kegiatan budaya sekolah.

Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 1 Sigli diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini termasuk tadarus *one day one ayat*, senam massal, upacara bendera, peringatan hari besar, pergi perpustakaan. Selain kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 1 Sigli juga dimanifestasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu TPA, ICT *marching band*, drama, dalail khairat, dan shalawatan.

Penguatan pendidikan melalui setiap kegiatan budaya sekolah mengandung nilai-nilai karakter, misalnya pada kegiatan tadarus *one day one ayat* yang membentuk nilai tanggungjawab karena harus bertanggungjawab membaca al-qur'an di sekolah saat proses pembelajaran, disiplin karena berusaha membacakan ayat al-quran satu ayat sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti hal ini adalah penguatan berdasarkan pada teori yang dikemukakan Dewantara (2013: 20) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk Karakter melalui Budaya Sekolah

Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui budaya sekolah adalah nilai religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut tidak akan muncul begitu saja, tapi melalui pembiasaan dan setiap kegiatan yang dilakukan siswa benar-benar diresapi dan dihayati sehingga menyatu dengan siswa, maka akan nilai tersebut akan muncul pada diri siswa. Dan jika siswa hanya sekedar menjalankan mungkin tidak ada nilai muncul pada diri

siswa. Jadi, tingkat penghayatan siswa mempengaruhi banyaknya nilai yang muncul pada diri siswa.

Dari 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Balitbang Kemendiknas, SDN 1 Sigli sudah membentuk 11 nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah. 11 nilai karakter tersebut adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, religius, kreatif, cinta tanah air dan gemar membaca. Kegiatan budaya sekolah yang sudah berjalan, namun belum optimal. Hal ini berdampak pada nilai yang sudah ditanamkan, seharusnya bisa lebih mendarah daging pada diri anak. Misalnya kegiatan Smutlis, dimana setiap siswa harus piket tiga kali dalam seminggu, yaitu piket kebun, piket taman dan piket kelas.

Namun, saat ini piket kebun dan taman belum berjalan kembali, dan piket kelas sudah berjalan baik disetiap kelas. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu antara lain ada siswa yang terlalu aktif sehingga mengganggu temannya. Ada guru yang memiliki keterbatasan waktu, lingkungan seperti cuaca yang tidak mendukung.

Sarana dan prasarana disekolah masih kurang dan perlu diperbanyak lagi karena jumlahnya terbatas, misalnya alat musik, ada beberapa alat-alat drumband yang kurang baik dan macam alat musik yang kurang bervariasi. Ada orang tua yang kadang kurang peduli dengan kegiatan siswa di sekolah. Faktor pendukungnya mayoritas siswa yang antusias mengikuti kegiatan. Mayoritas guru berusaha melaksanakan dan menjalankan, dan sekolah mendukung kegiatan. Mayoritas orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah. Dalam kegiatan budaya sekolah ada sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai.

Jadi, siswa, guru, orang tua, serta sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung maupun penghambat budaya sekolah, tergantung bagaimana tanggapan dan action yang diberikan setiap komponen pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 1 Sigli melalui pembiasaan dan juga keteladanan. Karakter akan terbentuk jika guru menjadi sosok yang bisa dijadikan model untuk pembiasaan itu sehingga siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya sekolah selalu berusaha menjalankan kegiatan budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter melalui budaya sekolah, penghambatnya adalah ada sebagian siswa terlalu aktif sehingga mengganggu temannya, ada beberapa guru yang tidak memiliki waktu karena sering dinas dan disibukkan dengan administrasi guru, ada sebagian kecil orangtua yang tidak mendukung kegiatan sekolah, tahunya hanya anak di sekolah belajar, dalam kegiatan budaya sekolah, ada sarana dan prasarana yang kurang bahkan rusak.

Faktor pendukungnya mayoritas siswa antusias dengan kegiatan budaya sekolah, semua guru mendukung kegiatan budaya sekolah, mayoritas orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah terbukti dengan adanya forum kelas di setiap kelas, dalam kegiatan budaya sekolah ada sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Jadi, guru, siswa, orangtua serta sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat budaya sekolah, tergantung bagaimana tanggapan dan action yang diberikan setiap komponen pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar. 2010. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Restrukturisasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Perasatuan Tamansiswa.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.